

Peranan Alat Tangkap Pancing Ulur dalam Peningkatan Produksi Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Provinsi Bangka Belitung

The Role of Tracing Fishing Equipment in Increasing Catch Production at the Sungailiat Nusantara Fishery Port Bangka Belitung Province

Vivi Remika Br. Tampubolon^{1*}, Jonny Zain¹, Bustari¹

¹Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5, Pekanbaru, 28293
Email: viivremika.brt@gmail.com

(Received: 22 Agustus 2022; Accepted: 19 Oktober 2022)

ABSTRAK

Alat tangkap yang digunakan nelayan yang berpangkalan di PPN Sungailiat antara lain pancing ulur, payang, gillnet tetap, gillnet hanyut, mini purse seine dan bubu. Alat tangkap pancing ulur merupakan alat tangkap yang dominan digunakan pada tahun 2019 yakni 465 unit dari total keseluruhan 749 unit dengan produksi hasil sebesar 763,96 ton dari total 2.136,26 ton produksi PPN Sungailiat. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2020 dengan tujuan untuk menentukan besarnya peranan pancing ulur dalam produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPN Sungailiat dan memprediksi peranannya beberapa tahun ke depan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap unit alat tangkap pancing ulur yang digunakan oleh nelayan PPN Sungailiat, serta melakukan wawancara kepada nelayan yang ada di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya peranan pancing ulur dalam produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPN Sungailiat adalah sekitar 42,3% sampai 62,08% dari produksi total. Peranan tersebut cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peranan dari masing-masing kelompok ukuran kapal pancing ulur dalam produksi hasil tangkapan pancing ulur yaitu berkisar antara 48,54% sampai 58,76% untuk armada ukuran 3-4 GT, berkisar antara 7,92% sampai 29,25% untuk armada ukuran 5-6 GT dan berkisar antara 17,63% sampai 43,32% untuk armada lainnya (<2 GT dan >6 GT). Dari ketiga kelompok ukuran kapal diatas persentase peranannya dari segi jumlah armada dan produksi hasil yang mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan untuk prediksi 5 tahun kedepan adalah kelompok ukuran kapal 5-6 GT. Sehingga kelompok ukuran armada pancing ulur tersebut akan memberi peranan lebih besar kedepannya.

Kata Kunci: Armada, Pancing Ulur, Persentase Peranan, Produksi Hasil Tangkapan

ABSTRACT

The fishing gear used by fishermen based at Sungailiat PPN include handlines, payangs, fixed gillnets, drifting gillnets, mini purse seines and traps. Handline fishing gear was the dominant fishing gear used in 2019, namely 465 units out of a total of 749 units with a production yield of 763.96 tons from a total of 2,136.26 tons of Sungailiat PPN production. The research was conducted in February 2020 with the aim of determining the role of handlines in the production of catches landed at Sungailiat PPN and predicting its role in the next few years. The method used for this research is a survey method by making direct observations of the handline fishing gear units used by fishermen of Sungailiat PPN, as well as conducting interviews with fishermen in the research location. The results showed that the role of handlines in the production of catches landed in Sungailiat PPN is around 42.3% to 62.08% of the total production. This role tends to increase every year. The role of each group of handline fishing vessels in the production of handline catches ranged from 48.54% to 58.76% for a 3-4 GT size fleet, ranging from 7.92% to 29.25% for a 3 to 4

GT fleet. 5-6 GT and ranged from 17.63% to 43.32% for other fleets (<2 GT and >6 GT). Of the three groups of ship sizes above, the percentage of their role in terms of the number of fleets and production results which has increased every year even for the prediction of the next 5 years is the 5-6 GT ship size group. So that the fishing line fleet size group will give a bigger role in the future.

Keyword: Catch Production, Fleet, Hand Line, Percentage of Role

1. Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah produksi hasil tangkapan nelayan Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2018 adalah 228.980 ton/tahun yaitu sekitar 23% dari potensi lestari. Hal ini menunjukkan bahwa potensi lestari belum dimanfaatkan secara optimal di Perairan Bangka. Mengingat besarnya jumlah potensi ikan yang terdapat di perairan Laut Bangka, maka hal tersebut merupakan peluang besar (*big opportunity*) dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat/daerah dari sektor perikanan dan kelautan.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat merupakan salah satu dari 22 unit pelabuhan perikanan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) di Provinsi Bangka Belitung yang termasuk kedalam pelabuhan perikanan tipe B. Berdasarkan laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat tahun 2019, produksi hasil tangkapan PPN Sungailiat mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 bila dibandingkan dengan tahun 2016 lalu. Alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di PPN Sungailiat antara lain pancing ulur, payang, gillnet tetap, gillnet hanyut, mini purse seine dan bubu. Alat tangkap yang paling dominan pada tahun 2019 adalah pancing ulur sebanyak 465 unit dari total keseluruhan 749 unit kapal dengan produksi hasil tangkapan tahun 2019 adalah sebesar 763,96 ton dari total keseluruhan hasil tangkapan di PPN Sungailiat yaitu 2.136,26 ton. Melihat persentase dari tahun 2013-2019 juga menunjukkan bahwa armada dan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, 2019).

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa alat tangkap pancing ulur sebenarnya memiliki peran yang cukup besar dibandingkan alat tangkap lainnya. Oleh sebab itu perlu dikaji lebih lagi, pada armada dengan bobot kapal yang berapa yang

berperan besar dalam peningkatan produksi hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungai liat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap unit alat tangkap pancing ulur yang digunakan oleh nelayan PPN Sungailiat, serta melakukan wawancara kepada nelayan yang ada di lokasi penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data terkait peranan alat tangkap pancing ulur terhadap peningkatan hasil tangkapan untuk prediksi 5 tahun kedepan

Data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk narasi, tabel, grafik dan gambar. Selanjutnya dianalisis menggunakan regresi di aplikasi Ms. Excel. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = *variable dependen* yang diprediksi

a = nilai *intersept*

b = nilai koefisien regresi

X = *variabel independen*

Kemudian untuk menentukan model regresi yang tepat dalam persamaan maka digunakan nilai R² terbesar. Adapun model regresinya terdiri dari regresi linier, eksponensial, polynomial, logarithmic, power, dan moving average, yang akan ditampilkan dalam bentuk grafik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Unit Penangkapan dan Produksi di PPN Sungailiat

Dari data laporan tahunan PPN Sungailiat, diketahui bahwa jumlah armada berdasarkan alat tangkap yang mendaratkan hasil tangkapan di PPN Sungailiat tahun 2013-2019 berfluktuatif. Jumlah total armada tersebut dari tahun 2013 hingga 2017 selalu meningkat, selanjutnya menurun di tahun 2018 serta konstan pada tahun 2019. Dari data yang ada juga terlihat bahwa armada pancing

ulur memiliki jumlah yang paling besar dari tahun ke tahun. Data selengkapnya tertera

pada tabel 1 (Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2019).

Tabel 1. Jumlah kapal berdasarkan jenis alat tangkap tahun 2013-2019

Tahun	Pancing ulur	Payang	Gillnet Tetap	Gillnet Hanyut	Mini Purse Seine	Bubu	Jumlah
2013	404	48	236	101	56	110	955
2014	412	47	243	88	54	125	969
2015	494	100	201	65	37	95	992
2016	523	103	166	84	36	99	1.011
2017	547	110	179	77	36	108	1.057
2018	434	54	78	48	40	95	749
2019	465	29	63	37	47	108	749

Sumber: Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2019

Jika ditinjau dari jumlah armada masing-masing alat tangkap menunjukkan bahwa armada pancing ulur cenderung meningkat dari tahun ke tahun khususnya dari tahun 2013 hingga 2017, kecuali tahun 2018 yang mengalami penurunan. Armada gillnet tetap cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan alat tangkap lainnya (bubu, gillnet hanyut, payang dan mini purse seine) berfluktuatif namun cenderung konstan dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Kapal pancing ulur yang digunakan nelayan di PPN Sungailiat dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yakni <2 GT, 3-4 GT, 5-6 GT dan >6 GT. Dari data yang ada terlihat bahwa kelompok kapal pancing ulur ukuran 3-4 GT memiliki jumlah terbesar setiap tahunnya dibanding kelompok lainnya. Kelompok terbesar kedua adalah kapal pancing ulur <2 GT yang selanjutnya diikuti oleh kelompok 5-6 GT dan >6 GT. Data selengkapnya tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kapal pancing ulur berdasarkan bobot kapal (GT) tahun 2013-2019

Tahun	< 2 GT	3-4 GT	5-6 GT	>6 GT	Jumlah
2013	175	197	32	-	404
2014	174	200	38	-	412
2015	183	252	58	1	494
2016	190	267	66	-	523
2017	185	295	67	-	547
2018	90	255	85	4	434
2019	79	247	136	3	465

Sumber: Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2019

Jika dilihat perkembangan dari masing-masing kelompok kapal pancing ulur tersebut terlihat bahwa kapal pancing ulur kelompok ukuran 5-6 GT dan 3-4 GT cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun khususnya kelompok ukuran 5-6 GT. Kelompok armada <2 GT cenderung menurun khususnya pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan kelompok >6 GT berfluktuatif.

3.2. Produksi Hasil Tangkapan Berdasarkan Jumlah Alat Tangkap Di PPN Sungailiat

Berdasarkan data laporan tahunan PPN Sungailiat, jumlah produksi hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap yang mendaratkan

hasil tangkapan di PPN Sungailiat tahun 2013-2019 (Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2019) juga berfluktuatif. Jumlah total armada tersebut mengalami pola yang naik-turun pada tahun 2013-2016, kemudian di tahun 2017-2019 jumlah produksi hasil tangkapan terus mengalami penurunan dimana itu berarti berbeda dengan perkembangan jumlah armada, jumlah produksi hasil tangkapannya mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Data selengkapnya tertera pada Tabel 3 (Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2019).

Jika ditinjau dari jumlah produksi hasil tangkapan dari masing-masing alat tangkap menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan

pancing ulur cenderung mengalami penurunan terkhusus pada tahun 2015 dan tahun 2017 hingga tahun 2019. Begitu juga dengan alat tangkap lainnya (bubu, gillnet hanyut, gillnet

tetap, payang dan mini purse seine) berfluktuatif yang cenderung mengalami penurunan produksi hasil tangkapan dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Jumlah produksi hasil tangkapan tahun 2013-2019 (Ton)

Tahun	Pancing ulur	Payang	Gillnet Tetap	Gillnet Hanyut	Mini Purse Seine	Bubu	Jumlah
2013	1.476,84	1.246,18	1.053,81	907,75	711,2	1.163,85	6.559,63
2014	1.274,29	1.593,29	821,29	952,85	1.250,34	799,731	6.691,79
2015	731,15	1.473,40	499,49	502,98	34,98	348,76	3.590,76
2016	1.347,60	2.140,36	601,89	477,84	828,47	715,5	6.111,66
2017	940,04	1.202,46	299,41	406,51	987,67	583,44	4.419,53
2018	799,52	688,68	288,59	458,68	2.136,82	563,78	4.936,07
2019	793,96	270,96	177,65	281,79	3.034,10	611,9	5.170,36

Sumber: Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2019

Jumlah produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur di PPN Sungailiat dikelompokkan berdasarkan ukuran (bobot) kapal yakni <2 GT, 3-4 GT, 5-6 GT dan >6 GT. Dari data yang ada terlihat bahwa kelompok kapal pancing ulur ukuran 3-4 GT memiliki jumlah terbesar setiap tahunnya,

kecuali tahun 2019 yang mengalami penurunan, dibanding kelompok lainnya. Kelompok terbesar kedua adalah kelompok kapal pancing ulur ukuran 5-6 GT, selanjutnya diikuti oleh kelompok <2 GT dan >6 GT. Data selengkapnya tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah produksi pancing ulur berdasarkan bobot kapal (GT)

Tahun	< 2 GT	3-4 GT	5-6 GT	>6 GT	Total
2013	274,62	990,82	211,41	0	1.476,84
2014	195,45	771,46	307,38	0	1.274,29
2015	246,34	371,98	112,84	0	731,15
2016	445,47	673,65	228,48	0	1.347,60
2017	260,61	451,67	227,76	0	940,04
2018	136,68	413,99	228,47	20,38	799,52
2019	250,82	264,97	271,99	6,19	793,96

Sumber: Laporan Tahunan PPN Sungailiat, 2019

Jika melihat perkembangan produksi hasil tangkapan dari masing-masing kelompok kapal pancing ulur terlihat bahwa produksi hasil tangkapan kapal pancing ulur <2 GT dan 5-6 GT mengalami fluktuatif yang cenderung konstan. Kelompok ukuran kapal 3-4 GT cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan hanya mengalami peningkatan di tahun 2016 saja. Sementara kelompok >6 GT berfluktuatif.

3.3. Peranan Armada Pancing Ulur Terhadap Perkembangan Armada di PPN Sungailiat

Persentase peranan armada alat tangkap pancing ulur terhadap jumlah armada di PPN Sungailiat berkisar antara 42,3% sampai

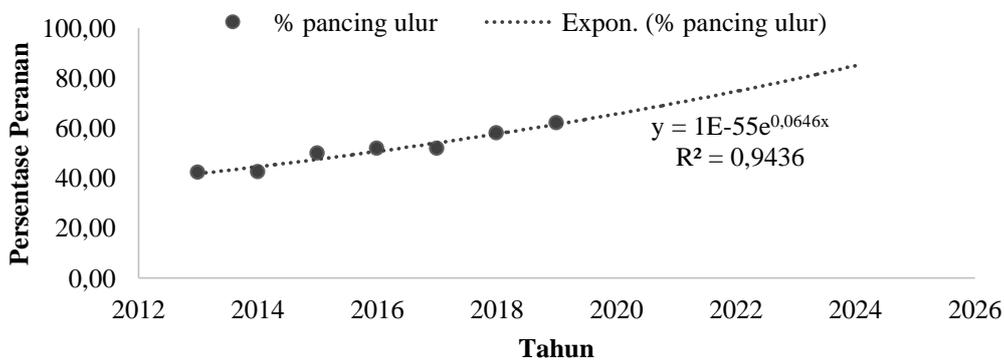
62,08%, dimana peranan terbesar terjadi ditahun 2019, sedangkan peranan terkecil terjadi pada tahun 2013. Secara keseluruhan peranan armada alat tangkap pancing ulur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data selengkapnya tertera pada Tabel 5.

Jika ditinjau dari persentasi armada alat tangkap pancing ulur terhadap jumlah armada di PPN Sungailiat maka dapat dilihat bahwa ternyata persentasinya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bahkan untuk 5 tahun kedepan yang diprediksi dengan menggunakan trendline dari regresi eksponensial di Ms. Excel, juga mengalami peningkatan. Model regresi yang ditunjukkan pada gambar adalah model regresi eksponensial dengan nilai $R^2 = 0,9436$ yang

berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap tangkapan) sebesar 94,36%. Data variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil selengkapnya tertera pada Gambar 1.

Tabel 5. Persentasi peranan alat tangkap pancing ulur

Tahun	Jumlah Armada		Persentasi Peranan (%)
	Total Armada	Armada Pancing Ulur	
2013	955	404	42,30
2014	969	412	42,52
2015	992	494	49,80
2016	1.011	523	51,73
2017	1.057	547	51,75
2018	749	434	57,94
2019	749	465	62,08



Gambar 1. Persentasi peranan alat tangkap pancing ulur

Persentasi jumlah armada alat tangkap pancing ulur di PPN Sungailiat yang dikelompokkan berdasarkan ukuran (bobot) kapal yaitu 3-4 GT, 5-6 GT dan lainnya (<2 GT dan >6 GT) terhadap total armada pancing ulur berkisar antara 48,54% sampai 58,76% untuk armada ukuran 3-4 GT, berkisar antara 7,92% sampai 29,25% untuk armada ukuran 5-6 GT dan berkisar antara 17,63% sampai 43,32% untuk armada lainnya (<2 GT dan >6

GT). Dimana peranan terbesar terjadi pada tahun 2018 dan peranan terkecilnya terjadi pada tahun 2014 untuk armada 3-4 GT. Armada ukuran 5-6 GT peranan terbesarnya terjadi pada tahun 2019 dan peranan terkecilnya terjadi pada 2013. Sedangkan armada ukuran lainnya (<2 GT dan >6 GT) peranan terbesarnya terjadi pada tahun 2013 dan peranan terkecilnya terjadi pada tahun 2019. Data selengkapnya tertera pada Tabel 6

Tabel 6. Persentasi peranan armada alat tangkap pancing ulur berdasarkan ukuran (bobot) kapal

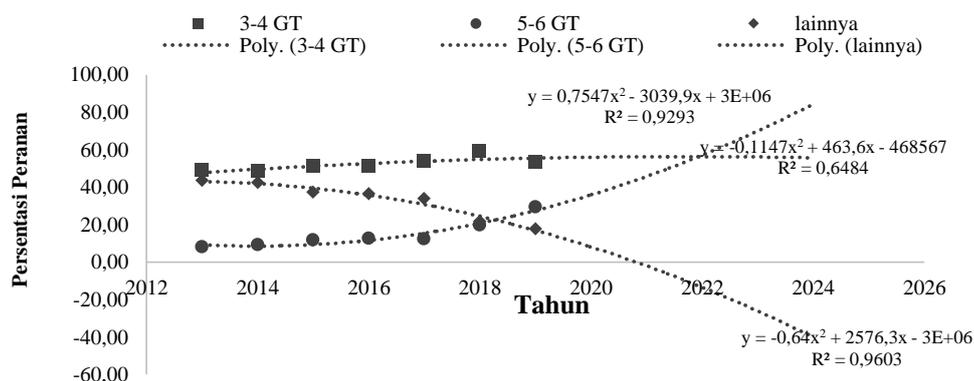
Tahun	Jumlah unit kelompok armada pancing ulur dan peranannya						Total
	3-4 GT		5-6 GT		Lainnya		
	Armada	%	Armada	%	Armada	%	
2013	197	48,76	32	7,92	175	43,32	404
2014	200	48,54	38	9,22	174	42,23	412
2015	252	51,01	58	11,74	184	37,25	494
2016	267	51,05	66	12,62	190	36,33	523
2017	295	53,93	67	12,25	185	33,82	547
2018	255	58,76	85	19,59	94	21,66	434
2019	247	53,12	136	29,25	82	17,63	465

Persentasi jumlah armada pancing ulur yang telah dikelompokkan berdasarkan

ukuran (bobot) kapal terhadap total armada pancing ulur dari tahun ke tahun mengalami

fluktuatif. Persentasi jumlah armada ukuran 3-4 GT cenderung mengalami peningkatan walau tidak cukup besar dimana penurunan terjadi pada tahun 2014 dan 2019. Persentasi jumlah armada ukuran 5-6 GT cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tanpa terjadi penurunan. Sementara armada lainnya yang mencakup ukuran kapal <2 GT dan >6 GT terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Model regresi yang ditunjukkan pada gambar adalah model regresi polynomial untuk semua kelompok bobot armada dengan nilai $R^2 = 0,6484$ yang

berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil tangkapan) sebesar 64,84% untuk kelompok kapal ukuran 3-4 GT. Kelompok armada ukuran 5-6 GT nilai $R^2 = 0,9293$ yang berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil tangkapan) sebesar 92,93%. Sedangkan kelompok armada ukuran lainnya (ukuran 1-2 GT dan >6 GT) nilai $R^2 = 0,9603$ yang berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil tangkapan) sebesar 96,03%. Data selengkapnya tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentasi peranan armada alat tangkap pancing ulur berdasarkan ukuran (bobot) kapal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan armada pancing ulur terhadap jumlah armada di PPN Sungailiat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun untuk data yang dikelola maupun untuk tren 5 tahun kedepan dibanding dengan peranan alat tangkap lainnya yaitu berkisar antara 42,3% sampai 62,08% dimana peranan terbesar terjadi pada tahun 2019 sedangkan peranan terkecil terjadi pada tahun 2013. Sementara peranan armada alat tangkap lainnya seperti armada payang, gillnet tetap, gillnet hanyut, mini purse seine, dan bubu terhadap jumlah armada di PPN Sungailiat cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hanya armada pancing ulur yang peranannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kemudian melihat peranan armada pancing ulur yang telah dikelompokkan berdasarkan ukuran (bobot) kapal, yaitu kelompok ukuran 3-4 GT, 5-6 GT dan kelompok lainnya yang mencakup <2 GT dan >6 GT. Kelompok yang mengalami peningkatan dilihat dari tren sampai 5 tahun kedepan adalah kelompok ukuran 5-6 GT dengan persentase yang meningkat dari tahun

ke tahun kecuali tahun 2014 yang mengalami penurunan. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa terjadinya peningkatan pada armada pancing ulur ukuran 5-6 GT dari tahun ke tahun yaitu dikarenakan hasil tangkapan di daerah penangkapan yang jauh, daerah pantai Sungailiat yang penuh dengan kapal akibat bersebelahan dengan tambang timah juga kesanggupan nelayan dalam membeli kapal. Sementara bila dibandingkan dengan perairan lain seperti Perairan Bungus, armada penangkapannya terdiri dari kapal-kapal besar dengan ukuran 15 GT sampai dengan 60 GT (Monika et al., 2021).

3.4. Peranan Produksi Pancing Ulur Terhadap Produksi PPN Sungailiat

Persentasi peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur di PPN Sungailiat berkisar antara 19,04% sampai dengan 22,51%, dimana peranan terbesar terjadi ditahun 2013, sedangkan peranan terkecil terjadi pada tahun 2019. Secara keseluruhan peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur terjadi secara fluktuatif yang cenderung mengalami

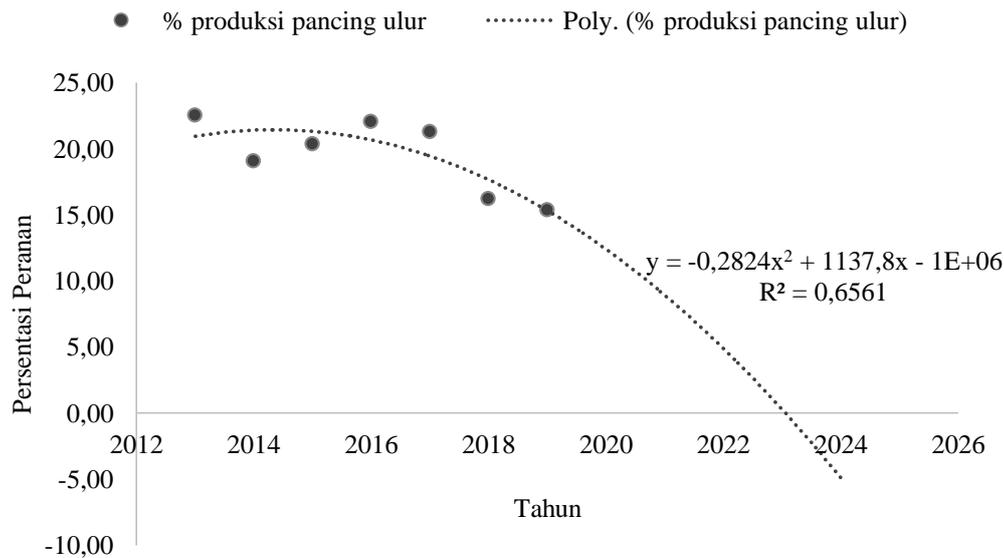
penurunan. Data selengkapnya tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentasi peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur

Tahun	Jumlah Produksi		Persentasi Peranan (%)
	Total Produksi	Produksi Pancing Ulur	
2013	6.559,63	1.476,84	22,51
2014	6.691,79	1.274,29	19,04
2015	3.590,76	731,15	20,36
2016	6.111,66	1.347,60	22,05
2017	4.419,53	940,04	21,27
2018	4.936,07	799,52	16,20
2019	5.170,36	793,96	15,36

Jika ditinjau dari persentasi poduksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur terhadap jumlah produksi di PPN Sungailiat maka dapat dilihat bahwa ternyata persentasinya mengalami fluktuatif yang cenderung menurun, dimana penurunan terjadi pada tahun 2014 dan dan 2018 hingga 2019. Kemudian ketika diprediksi dengan menggunakan trendline dari regresi

eksponensial di Ms. Excel untuk 5 tahun kedepan ternyata juga mengalami penurunan. Model regresi yang ditunjukkan pada gambar adalah model regresi eksponensial dengan nilai $R^2 = 0,6561$ yang berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil tangkapan) sebesar 65,61%. Data selengkapnya tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentasi peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur

Persentasi jumlah produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur di PPN Sungailiat yang dikelompokkan berdasarkan ukuran (bobot) kapal yaitu 3-4 GT, 5-6 GT dan lainnya (<2 GT dan >6 GT) terhadap total produksi pancing ulur berkisar antara 33,37% sampai 67,09% untuk armada ukuran 3-4 GT, berkisar antara 14,31% sampai 34,26% untuk armada ukuran 5-6 GT dan berkisar antara 18,59% sampai 33,669% untuk armada lainnya (<2 GT dan >6 GT). Dimana peranan

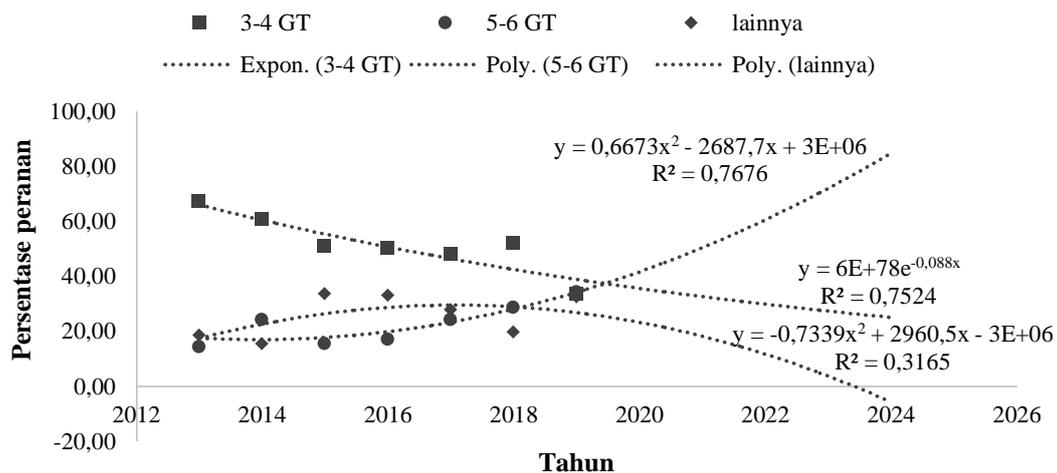
terbesar terjadi pada tahun 2013 dan peranan terkecilnya terjadi pada tahun 2019 untuk armada 3-4 GT. Armada ukuran 5-6 GT peranan terbesarnya terjadi pada tahun 2019 dan peranan terkecilnya terjadi pada 2013. Sedangkan armada ukuran lainnya (<2 GT dan >6 GT) peranan terbesarnya terjadi pada tahun 2015 dan peranan terkecilnya terjadi pada tahun 2013. Data selengkapnya tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentasi peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur berdasarkan ukuran (bobot) kapal

Tahun	Jumlah produksi pancing ulur						Jumlah
	3-4 GT		5-6 GT		lainnya		
	Produksi	%	Produksi	%	Produksi	%	
2013	990,82	67,09	211,41	14,31	274,62	18,59	1476,84
2014	771,46	60,54	307,38	24,12	195,45	15,34	1274,29
2015	371,98	50,88	112,84	15,43	246,34	33,69	731,15
2016	673,65	49,99	228,48	16,95	445,47	33,06	1347,60
2017	451,67	48,05	227,76	24,23	260,61	27,72	940,04
2018	413,99	51,78	228,47	28,58	157,06	19,64	799,52
2019	264,97	33,37	271,99	34,26	257,01	32,37	793,96

Persentasi jumlah produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur yang telah dikelompokkan berdasarkan ukuran (bobot) kapal terhadap total armada pancing ulur dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuatif. Persentasi jumlah produksi hasil tangkapan untuk armada ukuran 3-4 GT cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana kenaikan hanya terjadi pada tahun 2018 dengan sedikit kenaikan saja. Persentasi jumlah produksi hasil tangkapan untuk armada ukuran 5-6 GT cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana penurunan hanya terjadi pada tahun 2015 saja. Sementara persentasi armada lainnya yang mencakup ukuran kapal <2 GT dan >6 GT juga berfluktuatif yang cenderung mengalami penurunan dimana peningkatan hanya terjadi pada tahun 2015 dan 2019.

Model regresi yang ditunjukkan pada gambar adalah model regresi eksponensial untuk kelompok kapal ukuran 3-4 GT dengan nilai $R^2 = 0,7524$ yang berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil tangkapan) sebesar 75,24%. Kelompok armada ukuran 5-6 GT dengan model regresi polynomial bernilai $R^2 = 0,7676$ yang berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil tangkapan) sebesar 76,76%. Sedangkan kelompok armada ukuran lainnya (ukuran 1-2 GT dan >6 GT) dengan model regresi polynomial bernilai $R^2 = 0,3165$ yang berarti kontribusi nilai X (tahun) terhadap variasi (naik turunnya) Y (produksi hasil tangkapan) sebesar 31,65%. Data selengkapnya tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentasi peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur berdasarkan ukuran (bobot) kapal

Hasil penelitian untuk peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur menunjukkan bahwa peranan produksi

pancing ulur terhadap jumlah produksi di PPN Sungailiat mengalami penurunan dari tahun ke tahun untuk data yang dikelola maupun untuk

tren 5 tahun kedepan yaitu berkisar antara 19,04% sampai 22,51% dimana peranan terbesar terjadi pada tahun 2013 sedangkan peranan terkecil terjadi pada tahun 2019 begitu pula dengan peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap lainnya seperti armada payang, gillnet tetap, gillnet hanyut dan bubu terhadap jumlah produksi di PPN Sungailiat cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hanya produksi alat tangkap mini purse seine yang peranannya mengalami peningkatan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena lokasi pelabuhan yang bersebelahan dengan tambang timah sehingga daerah Pantai Sungailiat dipenuhi dengan kapal timah yang membuat nelayan Sungailiat menangkap ikan di daerah yang jauh. Cumi-cumi/sutung yang merupakan target tangkapan alat tangkap pancing ulur juga berada di daerah yang cukup jauh dari pantai Sungailiat, yang meskipun jauh dan angin kencang ataupun gelombang tinggi bisa terjadi sewaktu-waktu tetap melaut ke daerah ini karena cumi-cumi/sutung merupakan hasil tangkapan bernilai ekonomis tinggi. Maka dari itu nelayan Sungailiat khususnya nelayan pancing ulur memerlukan armada yang cukup besar untuk menjangkau daerah yang jauh tersebut. (www.kkp.go.id)

Kemudian melihat peranan produksi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur yang telah dikelompokkan berdasarkan ukuran (bobot) kapal, yaitu kelompok ukuran 3-4 GT, 5-6 GT dan kelompok lainnya yang mencakup <2 GT dan >6 GT terhadap total produksi pancing ulur. Kelompok yang mengalami peningkatan dilihat dari tren sampai 5 tahun kedepan adalah kelompok ukuran 5-6 GT dengan persentase yang meningkat dari tahun ke tahun kecuali tahun 2015 yang mengalami penurunan. Sesuai dengan pernyataan bahwa nelayan pancing ulur membutuhkan armada yang cukup besar untuk menjangkau daerah yang jauh, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa armada ukuran 5-6 GT yang merupakan ukuran terbesar dari kelompok armada pancing ulur yang mengalami peningkatan baik untuk data yang dikelola maupun untuk tren 5 tahun kedepan. Hal ini menyatakan bahwa kelompok armada dengan ukuran 5-6 GT berpotensi besar dalam peningkatan hasil tangkapan di PPN Sungailiat.

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Besarnya peranan pancing ulur dalam produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPN Sungailiat adalah sekitar 42,3% sampai 62,08%, dimana peranan terbesar terjadi pada tahun 2019, sedangkan peranan terkecil terjadi pada tahun 2013. Secara keseluruhan peranan armada alat tangkap pancing ulur mengalami peningkatan setiap tahunnya. 2) Peranan dari masing-masing kelompok ukuran kapal pancing ulur dalam produksi hasil tangkapan pancing ulur yaitu berkisar antara 48,54% sampai 58,76% untuk armada ukuran 3-4 GT, berkisar antara 7,92% sampai 29,25% untuk armada ukuran 5-6 GT dan berkisar antara 17,63% sampai 43,32% untuk armada lainnya (<2 GT dan >6 GT). Dimana peranan terbesar terjadi pada tahun 2018 dan peranan terkecilnya terjadi pada tahun 2014 untuk armada 3-4 GT. Armada ukuran 5-6 GT peranan terbesarnya terjadi pada tahun 2019 dan peranan terkecilnya terjadi pada 2013. Sedangkan armada ukuran lainnya (<2 GT dan >6 GT) peranan terbesarnya terjadi pada tahun 2013 dan peranan terkecilnya terjadi pada tahun 2019. dan 3) Prediksi kelompok ukuran armada pancing ulur yang akan memberi peranan lebih besar kedepannya adalah kelompok armada dengan ukuran 5-6.

Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang “Rancang Bangun Kapal Perikanan Pancing Ulur untuk Kelompok Ukuran 5-6 GT di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat”.

Daftar Pustaka

- Monika, D., Yeka, A., Harisjon., Zalmiron., Sarianto, D. (2021). Sebaran Daerah Penangkapan Pancing Ulur Ikan Tuna di Samudera Hindia. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*. 16(2): 130-137
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, (2019). Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. Laporan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. Bangka Belitung.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, (2019). Rencana Strategi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Tahun 2020-2024. Laporan. Pelabuhan

Perikanan Nusantara Sungailiat.
Bangka Belitung.

Republik Indonesia. (2020). *Badan Pusat Statistik*. "Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Subsektor (Ton), 2000-2018". Jakarta.